



Membangun Kecerdasan Spiritual Anak Perspektif Surat Luqman

^{1,a} Etik Yuliatun

¹Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Wates
Email : etikyuliatun16@gmail.com

^{*} Penulis Corenponden

ARTICLE INFO

Riwayat artikel

Diterima: 24 Oktober 2023

Direvisi: 15 April 2024

Diterima: 25 April 2024

Kata Kunci

Islamic education,
Surah Luqman,
Spiritual intelligence.

ABSTRACT

Individual intelligence is not only seen from intellectual intelligence but also from emotional intelligence and spiritual intelligence. Spiritual intelligence is the intelligence of the soul. Spiritual intelligence is what can help heal and build ourselves as a whole. The aspects contained in Q.S Luqman verses 12-19 include aspects of faith, aspects of willingness to sacrifice for others, aspects of love and affection and aspects of ethical and polite willingness. The implications of spiritual intelligence for Islamic education methods are that if aspects of spiritual intelligence are inserted into Islamic education methods, it will have a positive impact on students. Because spiritual intelligence basically comes from within the heart which makes a person creative in dealing with personal problems and trying to interpret what is contained therein, and can solve them with a calm heart and mind. This article attempts to explain the aspects of spiritual intelligence contained in Q.S Luqman verses 12-19 and their implications for Islamic education methods using the literature study method, namely reviewing and examining various books, articles, and readings that are relevant to the main theme of this journal.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Tafsir, 2008).

Secara faktual kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Pendidikan diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan kearah yang positif. Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna dibanding makhluk ciptan-Nya yang lain. manusia berbeda dengan binatang, manusia mempunyai

nafsu dan akal pikiran sedangkan binatang hanya mempunyai nafsu saja. Sebagai makhluk yang berakal, manusia membutuhkan penyaluran kebutuhan akan kepentingan jasmani dan rohani. Oleh sebab itu, manusia mempunyai kepekaan emosi serta inteligensi yang baik (EQ dan IQ). Kecerdasan (EQ) memiliki peran yang jauh lebih signifikan dibanding kecerdasan intelektual (IQ).

Kecerdasan otak (IQ) berperan sebatas syarat minimal meraih keberhasilan namun kecerdasan emosional yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Selain kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ), manusia juga memiliki apa yang disebut dengan kecerdasan spiritual (SQ).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual memberikan kemampuan kepada kita untuk membedakan, memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman sampai pada batasnya, membuat individu mampu memaknai setiap kegiatannya sebagai ibadah, demi kepentingan umat manusia dan Tuhan yang sangat dicintainya.

Kecerdasan spiritual (SQ) berfungsi untuk melengkapi antara EQ dan IQ. Kecerdasan spiritual (SQ) selalu mengarahkan hidup manusia untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup manusia menjadi lebih bermakna. SQ memungkinkan manusia menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi, menjadikan kita benar-benar berhasil secara intelektual, emosional dan spiritual dan ini juga akan mempengaruhi proses pendidikan.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual karena selalu terdorong oleh kebutuhan-kebutuhan spiritual seperti ibadah. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel dan luwes. Orang ini dapat membawa diri dan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang dihadapi, tidak kaku dan memaksa kehendak (Zohar dan Marshall, 2000).

Luqman merupakan umat Nabi Muhammad SAW yang bertaqwa kepada Allah SWT. Karena keshalihannya itu, Allah mengabadikan kisahnya dalam Al-Qur'an surat Luqman. Dalam surat Luqman menggambarkan cara Luqman memberikan pendidikan kepada anaknya dan didalamnya juga dijelaskan betapa pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak-anaknya.

Selain itu juga dalam surat Luqman dijelaskan karakter Luqman yaitu bijaksana, pandai bersyukur dan penasehat. Kandungan surat Luqman yaitu berisi tentang tauhid, berbuat baik kepada orang tua, ilmu Allah SWT itu luas, amar ma'ruf nahi munkar, sabar dan berakhlak. Sebagai contoh, penulis sisipkan sebuah ayat dalam surat Luqman ayat 16 yang mengandung kecerdasan spiritual yaitu:

بَعْدَ إِذَا أَنْتَ مُتَقَالِحٌ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَجَرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

(Luqman berkata) : “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau didalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. “ (Q.S Luqman ayat 16)

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap yang telah melakukan perbuatan (baik maupun buruk) walaupun hanya seberat biji sawi Allah akan membalasnya dengan balasan yang setimpal. Dalam hal ini manusia dituntut untuk memilih antara yang haq atau yang batil. Disinilah kecerdasan spiritual itu dibutuhkan. Bila seorang manusia tidak menggunakan kecerdasan spiritualnya, maka tidak jarang dari mereka akan terjerumus kedalam hal-hal yang menyimpang. Beranjak dari apa yang penulis paparkan diatas, mendorong penulis untuk membahas kecerdasan spiritual yang terkandung dalam surat Luqman.

Metode

Penelitian ini penelitian kepustakaan, yang diteliti berasal dari kepustakaan buku-buku yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dan beberapa tafsir al-Qur'an. Inti dari penelitian kepustakaan ini adalah menghimpun berbagai sumber data yang diperoleh dari referensi bacaan yang relevan (Zed, 2008). Buku utama kecerdasan spiritual berasal dari buku Zohar dan Marshall. Metode analisis data menggunakan metode konten, merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian yang membahas isi suatu informasi secara mendalam baik informasi yang tertulis. Langkah-langkah yang dilalui meliputi menetapkan isi, konten atau kategori yaitu berdasarkan teori yang dimplementasikan secara konsisten, antara lain seleksi data dengan melakukan pengkodean data yang jelas agar memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir mengerti (Zohar & Marshall, 2000). Dan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu *spritus* yang berarti nafas. Kecerdasan spiritual seseorang diartikan sebagai kemampuan seseorang diartikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup dan berbudi luhur. Ia mampu berhubungan baik dengan Tuhan, manusiam, alam dan diri sendiri

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian dan kebahagiaan hakiki.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan spiritual itulah yang dapat membantu menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Menurut Maslow kecerdasan spiritual adalah aktualisasi diri yakni ketika individu dapat mencurahkan kreativitasnya dengan santai, senang dan merasa terpanggil untuk membantu orang lain mencapai puncak kebijaksanaan dan kepuasan yang telah dialaminya. Maslow menekankan bahwa kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual sehingga bisa dikatakan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Hal ini harus diraih dalam suatu lingkungan yang sarat dengan cinta dan kepedulian (Busan, 2003).

Ary Ginanjar mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikir tauhidi (integralistik) serta berprinsip hanya kepada Tuhan. Ary Ginanjar menekankan bahwa kecerdasan spiritual adalah perilaku atau kegiatan yang kita lakukan merupakan ibadah kepada Tuhan.

Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain (Zohar & Marshall, 2000).

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membangun manusia secara utuh untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna hidup untuk menilai tindakan yang dilakukan itu lebih bermakna dibanding yang lain

Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Seseorang yang cerdas spiritualnya bekerja hanya menggantungkan hidupnya kepada Tuhan saja. Tuhan yang menguasai seluruh dunia ini dengan sempurna. Tuhan yang mengatur peredaran benda angkasa yang tidak terhitung jumlahnya tanpa sedikitpun luput dari aturan-Nya.

Seseorang yang cerdas spiritualnya akan berusaha keras untuk mempunyai akhlak mulia. Akhlak seperti Nabi Muhammad SAW seperti teguh pendirian, senang mendamaikan perselisihan antar manusia, dermawan, mendahulukan kepentingan orang lain, rendah diri, suka menolong, berserah diri, cinta kepada Allah, sabar, lemah lembut, pemaaf, menjaga kehormatan diri dan

memuliakan orang lain (Siswanto, 2003).

1. Fungsi Kecerdasan Spiritual.
2. Mendidik hati menjadi benar.
3. Kecerdasan spiritual dapat mengantarkan kepada kesuksesan (Abdullah, 2005).
4. Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT
5. Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk meraih kebahagiaan hakik (Sukidi, 2004).
6. Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup kita menjadi lebih bermakna (Setiadarma & Waruwu, 2003).

Dengan menggunakan kecerdasan spiritual dalam mengambil keputusan akan cenderung melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia (Zohar & Marshall, 2000).

Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Menurut Ary Ginanjar Agustian (2007), bahwa ada 4 Aspek dalam kecerdasan spiritual, yaitu: Shiddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh Menurut Agus Nggermanto aspek dari kecerdasan spiritual meliputi :

1. Shiddiq Untuk mencapai sifat shiddiq, seseorang harus mampu bersikap jujur terhadap diri sendiri berupa perkataan, perbuatan, mampu bersikap jujur terhadap orang lain serta bersikap jujur terhadap Allah (ihsan).
2. Amanah Amanah menjadi salah satu aspek kecerdasan spiritual, seperti halnya dengan agama. Amanah yang dipikulkan Allah kepada manusia menjadi titik awal dalam perjalanan sebuah janji, yakni janji untuk dipertemukan dengan Allah swt.
3. Fathanah Fathanah adalah kecerdasan dalam mengambil keputusan-keputusan yang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang mulia, memiliki kebijaksanaan, atau kearifan dalam berpikir dan bertindak.
4. Tabligh Tabligh artinya menyampaikan ajaran agama Islam yang ditujukan kepada sesama manusia, ketika nabi dan rasul menyampaikan kebenaran yang tidak ada disembunyikan meski itu menyangkut nabi dan keluarganya. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka ia memiliki nilai positif dalam hidup dan keberanian dalam menyampaikan kebenaran.

Sementara itu, menurut Agus Nggermanto aspek dari kecerdasan spiritual meliputi:

1. Kesadaran diri dalam menyadari situasi, konsekuensi dan reaksi yang ditimbulkan oleh diri
2. Kemampuan untuk melakukan perubahan yang lebih baik
3. Perenungan akan setiap perbuatan

4. Kemampuan untuk menghancurkan rintangan
5. Kemampuan untuk menentukan langkah dan pemberian keputusan dengan bijak
6. Kualitas dalam hidup dan makna hidup
7. Menghormati pendapat atau pilihan orang lain

Metode Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menyangkut pengajaran umum dan pengajaran agama. Metode pengajaran untuk pengajaran umum tidak terlalu rumit permasalahannya. Untuk pengajaran agama bagian yang menyangkut pembinaan psikomotorik dan kognitif juga tidak terlalu rumit segi perancangan langkah mengajarnya.

Metode dalam pendidikan Islam meliputi :

1. Metode Ceramah, adalah cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada siswa.
2. Metode Demonstrasi, adalah cara mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas pengertian atau memperlihatkan bagaimana seharusnya melakukan sesuatu.
3. Metode Eksperimen, adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan sepenuhnya kepada siswa, perorangan atau kelompok untuk melatih melakukan suatu proses percobaan secara mandiri.
4. Metode Diskusi, adalah cara penguasaan pembelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna memecahkan masalah.
5. Metode pemberian Tugas, adalah cara guru melakukan pembelajaran dengan melalui tugas tertentu pada siswa dengan tujuan agar diselesaikan dan dapat dipertanggungjawabkan.
6. Metode Sosiodrama, adalah mendramatisasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial dalam artian siswa diharapkan dapat memainkan peran tertentu sebagaimana dalam kehidupan sosial tampil menggambarkan dan mengekspresikan sesuatu yang dihayati.
7. Bermain Peran, adalah menekankan kenyataan, ini juga berarti siswa dituntut dalam memainkan peran untuk mendramatisasikan sesuatu
8. Metode Kerja Kelompok, adalah memecahkan permasalahan dengan cara mengkatagorikan atau mengelompokkan penyelesaiannya kepada siswa secara bersama-sama.
9. Karya wisata, adalah cara penguasaan bahan pembelajaran dengan membawa siswa langsung keobyek yang akan dipelajari yang terdapat diluar kelas dan terdapat dialam nyata, dengan harapan yang berfungsi kreatif.
10. Metode Tanya Jawab, adalah penyampaian pesan pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban (Departemen Agama RI, 2002).

Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual yang Terkandung dalam Surat Luqman Ayat 12-19

Kemampuan untuk memilih (Iman)

Marsha Sinetar berpendapat bahwa aspek kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memilih dan menata hingga ke bagian-bagian terkecil ekspresi hidupnya berdasarkan suatu visi batin yang tetap dan kuat yang memungkinkan hidup mengorganisasikan bakat. Iman dari bahasa Arab artinya percaya, sedangkan dalam istilah iman berarti membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan (tindakan)

Dalam Q.S Luqman 13 telah dijelaskan bahwa bentuk keimanan seseorang terlihat pada keyakinan mereka untuk mempertahankan hanya menyembah Allah SWT. Bunyi Q.S Luqman Ayat 13 :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.'"

Wujud seorang yang beriman dan bertaqwa itu salah satunya adalah berakti kepada kedua ibu bapak selama keduanya tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Jika orang tua itu memerintahkan untuk maksiat atau berbuat sesuatu yang dilarang dalam ajaran agama Islam atau yang bertentangan, maka anak tidak wajib untuk menaati ajakan dan perintahnya. Tetapi tetap menggauli mereka dengan baik.

Hal ini telah dijeelaskan dalam Q.S Luqman ayat 15 yang berbunyi :

وَإِنْ حَايَكَ عَنِ ابْنِ تَيْمَنَكَ مَا لَكَ مِنْ عِلْمٍ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ

آبَابُ إِلَهُكَ فَإِنَّمَا يَرْجِعُكَ فَإِنَّمَا يَرْجِعُكَ بِمَا كُنْتَ تَعْمَلُونَ
Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka kuberikan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Suatu wujud keimanan itu bermacam-macam, salah satunya yaitu dengan cara bersyukur. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Luqman ayat 12 sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ
Dan sungguh kami berikan hikmah kepada Luqman yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri dan barang siapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya Maha Terpuji.

Rasa syukur atas semua takdir Allah, Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk selalu

bersyukur atas apa yang telah dikaruniakan kepada mereka. Seseorang yang selalu bersyukur akan nikmat Allah, akan senantiasa merasa berkecukupan terhadap pemberian Allah.

Kemauan untuk berkorban demi orang lain

Dalam Q.S Luqman ayat 14 berbunyi:

ووصينا الإنسان بوالديه حملته أمه وهنا على وهن وفصاله في عامين أن اشكر لي ولوالديك إلى المصير
Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapak, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan yang lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dengan jelas apa yang telah ada dalam surat tersebut bahwa manusia harus mau berkorban untuk orang lain, pemaaf, selalu berprasangka baik kepada orang lain dan selalu ingin membuat orang lain bahagia. Sebagai contoh adalah pengorbanan seorang ibu dengan ikhlas mengandung dan melahirkan tanpa meminta upah dan tanpa berkeluh kesah sedikitpun. Betapa besar pengorbanan seorang ibu, setelah melahirkan masih juga harus menyusui beliau rela selama dua tahun setiap malam bangun untuk menyusui.

Kemampuan untuk mempunyai rasa cinta dan kasih sayang

Kata 'Hai anakku' merupakan panggilan kasih sayang orang tuanya kepada anaknya. Jadi memanggil anaknya dengan nama kesayangan. 'Hai anakku' jelas merupakan panggilan kesayangan karena telah berulang-ulang kali digunakan dalam memanggil anaknya dalam Q.S Luqman ayat 13, 16, 17

وإذ قال لقمان لابنه وهو يعظه بيِّت لا تبتغِ إلاّ وجه الله إن البترك لظلم عظيم
Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya, 'hai anakku' janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.

بسم الله ان تك مثقال حبة من خردل فتكن في صخرة او في السموت او في الارض يات بها الله ان الله لطيف خبير
Luqman berkata: 'hai anakku' sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu atau dilangit atau didalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya), sesungguhnya Allah Maha Halus Maha Mengetahui.

بيِّت ايم الصلوة وأمر بالمعروف وانه عن المنكر واصبر على ما اصابك ان ذلك من عزم الامور
Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Telah dijelaskan pula pada ayat 13 Luqman begitu mencintai anaknya buktinya beliau selalu

menasehatinya. Salah satunya menasehati agar tidak menyekutukan Allah karena itu akan merugikan bagi dirinya. Selain itu dengan rasa cinta akan membuat seorang anak akan tentram dan nyaman bila dekat dengan kedua orang tuanya.

Kemampuan untuk selalu mempunyai etika dan sopan santun yang baik

Islam selalu mengajarkan etika yang baik untuk umatnya. Yang dengan itu selalu berbakti kepada kedua orang tua karena pengorbanan mereka. Selalu bersikap sopan kepada keduanya. Hal ini dijelaskan pada Q.S Luqman ayat 14

ووصينا الإنسان بوالديه حملته أمه وهنا على وهن وفصاله في عامين أن اشكر لي ولوالديك إلى المصير
Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapak, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan yang lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Selain itu manusia juga diperintahkan untuk selalu bersikap sopan santun kepada siapa saja, siapapun orang itu tanpa memandang apapun. Karena hal itu sangatlah wajib bagi setiap manusia yang hidup di dunia bermasyarakat. Tidak hanya itu kita sebagai manusia yang tidak ada apa-apanya hidup di dunia ini tidak boleh sombong dan angkuh selalu bertutur kata yang sopan dan bertutur kata dengan halus.

Hal ini telah dijelaskan dalam Q.S Luqman ayat 18 dan 19 yang berbunyi :

ولا تصغر خدك للناس ولا تمش في الأرض مرحاً إن الله لا يحب كل مختال فخور
Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

واقصد في مشيك واغضض من صوتك إن أنكر الأصوات لصوت الحمير
Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai.

Implikasi Kecerdasan Spiritual Terhadap Metode Pendidikan Islam

Metode Pendidikan Islam adalah suatu jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi Islami. Metode dapat pula membawa arti sebagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman (Nata, 2007).

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin (Tafsir, 2007). Dalam pembelajaran agama Islam diperlukan suatu cara untuk mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik yang sering kali kita sebut dengan metode. Metode adalah suatu sarana untuk

menemukan, menguji dan menyusun data yang diperluka bagi pengembang disiplin tersebut, maka usaha pengembangan itu sendiri merupakan syarat muktalak.

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang melaksanakan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Allah SWT telah menciptakan manusia dengan segala kesempurnaan fisik, dimana yang dilengkapi dengan beberapa kecerdasan yaitu kecerdasan intelegenci (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ) selain itu yang terpenting adalahh kecerdasan Spiritual (SQ) yang digunakan sebagai penyeimbang. SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar & Marshall, 2000).

Ada beberapa macam metode yang digunakan dalam pendidikan Islam oleh pendidik dalam pembelajaran, diantaranya adlah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode keteladanan, metode kerja kelompok, metode karya wisata, metode pembiasaan, metode 'ibrah dan mauziah.

Apabila aspek-aspek kecerdasan spiritual disisipkan pada model-model pendidikan Islam, maka akan sangat berdampak positif pada peserta didik. Karena kecerdsan spiritual berasal dari dalam hati yang menjadikan seseorang menjadi kreatif dalaam menghadapi masalah pribadi dan berusaha untuk memaknai apa yang terkandung didalamnya, serta dapat menyelesaikannya dengan hati dan pikiran yang tenang.

Kesimpulan

Aspek-aspek yang terkandung dalam Q.S Luqman ayat 12-19 meliputi aspek keimanan, aspek kemauan untuk berkorban untuk orang lain, aspek cinta dan kasih sayang serta aspek kemauan beretika dan bersopan santun. Implikasi kecerdasan spiritual terhadap metode pendidikan Islam adalah apabila aspek-aspek kecerdasan spiritual disisipkan pada metode-metode pendidikan Islam akan berdampak positif terhadap peserta didik. Karena kecerdasan spiritual pda dasarnya berasal dari dalam hati yang menjadikan seseorang menjadi kreatif dalam menghadapi masalah pribadi dan berusaha untuk memaknai apa yang terkandung didalamnya, serta dapat menyelesaikannya dengan hati dan pikiran yang tenang. Kecerdasan spiritual membuat seseorang dapat memaknai setiap aktivitas yang dilakukan sebagai ibadah karena Allah SWT dan terlebih aktivitas itu untuk

kepentingan umat. Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan mudah diterima masyarakat.

Referensi

- Abdullah, Mas Udik. (2005). *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakkal*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Agustian, Ary Ginanjar. (2007). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga.
- Buzan, Toni. (2003). *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*. Indonesia: PT Pustaka Delapratosa
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Al-jumanatul'Ali Art J-ART
- Departemen Agama. (2002). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Nata, Abuddin. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Satiadarma, Monty dan Fidelis E. Waruwu. (2003). *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Shihab, Quraisy. (2003). *Tafsir Al-misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Siswanto, Wahyudi. (2003). *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Sukidi. (2004). *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tafsir, Ahmad. (2008). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosakarya
- Zohar dan Ian Marshall. (2004). *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung,: Mizan